

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah beserta realisasinya, tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat tenaga kerja, pengeluaran pemerintah dan PAD di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah tahun 2010-2012.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan realisasi anggaran Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah tahun 2010-2012. Sumber data diperoleh di Penda Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah serta Badan Pusat Statistik Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

C. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana pengaruh investasi, tenaga kerja, pengeluaran pemerintah dan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan tujuan penelitian tersebut, maka jenis atau rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptip yaitu penelitian yang memuat penjelasan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang ada dan pengujian hipotesis (*eksplanatory*) yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan untuk

memberikan gambaran dan memberikan penjelasan pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis (Arikunto, 2002). Pemilihan sampel yakni menggunakan metode *Sampling Jenuh (Sensus)*. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh dari laporan realisasi anggaran yang disampaikan Pemda Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah serta Badan Pusat Statistik Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu operasional untuk mengukur variabel atau konstruk tersebut (Nasir, 1999)

1. Variabel Independen (X)

- a. Investasi (X1), yaitu jumlah investasi asing (PMA) yang masuk ke Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah selama periode penelitian.

- b. Tenaga Kerja (X2), yaitu jumlah angkatan kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah (orang).
- c. Pengeluaran pemerintah (X3), yaitu jumlah realisasi total belanja daerah pemerintah Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah (Rp).
- d. Pendapatan Asli Daerah (X4), yaitu total penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah.

2. Variabel Dependen (Y)

Pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah selama periode penelitian (%).

F. Uji Kualitas Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian serta peringkasan suatu data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna dan lebih informatif. Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran yang berkaitan dengan variabel dependen dan variabel independen.

Uji statistik deskriptif mencakup nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), serta standar deviasi dari data selama tahun pengamatan 2010-2012. Nilai rata-rata digunakan untuk melihat besar rata-rata populasi pada sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai disperse

rata-rata dari sampel. Nilai maksimum dan minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari populasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Terkadang dalam uji asumsi klasik terdapat data-data *outlier* yaitu data unik yang dapat merusak hasil uji asumsi klasik. Dimana data-data *outlier* ini dapat dihilangkan untuk mendapatkan hasil uji asumsi klasik yang baik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Uji Normalitas.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual (variabel terikat, variabel bebas atau keduanya) terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji metode *kolmogorov-smirnov test*. Data berdistribusi normal apabila nilai probabilitas $> 0,05$ sebaliknya jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antar dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2009). Jika terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya akan terganggu.

Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Menurut Ghozali (2008), kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance value* $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas

c. Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 5% untuk mengetahui dan menguji ada tidaknya autokorelasi dalam model analisis regresi.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dalam penelitian yang dilakukan penulis ini dilakukan uji *Durbin-Watson*. Kriteria *Durbin-Watson* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Tidak terjadi autokolerasi jika $du < dw < (4-du)$
- Terjadi autokolerasi positif jika $dw < dl$
- Terjadi autokolerasi negatif jika $dw > (4-dl)$
- Jika dw terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

d. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat digunakan dua cara, yaitu dengan melihat hasil pada grafik scatterplot dan dengan uji Glejser.

Dalam grafik scatterplot titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2009). Sedangkan untuk uji *Glejser* ini mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual pada variabel bebas. Jika koefisien parameter yang ditunjukkan pada variabel independen (kualitas akrual, arus kas dari aktivitas operasi, dan ukuran perusahaan) ataupun variabel pemoderasi (Kualitas Akrual terhadap hubungan antara arus kas dari aktivitas operasi dan komponen investasi dalam laporan arus kas) yaitu nilai sig > 0,05 hal ini berarti variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Metode analisis yang digunakan analisis regresi berganda. Metode analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen dan variabel pemoderasi terhadap variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi.

1. Persamaan Regresi Berganda.

Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dua atau lebih variabel independen ataupun variabel pemoderasi terhadap variabel yang dipengaruhi yaitu variabel dependen.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang menggunakan Logaritma Natural, dengan rumus sebagai berikut (Gujarati, 2010):

$$\text{Ln } Y = \text{Ln } \alpha + \beta_1 \text{ Ln } X_1 + \beta_2 \text{ Ln } X_2 + \beta_3 \text{ Ln } X_3 + \beta_4 \text{ Ln } X_4$$

Keterangan;

Ln Y : Pertumbuhan ekonomi (%)

Ln X₁ : Jumlah investasi (PMA)

Ln X₂ : Jumlah tenaga kerja (orang)

Ln X₃ : Jumlah pengeluaran pemerintah (Rp)

Ln X₄ : Jumlah pendapatan asli daerah (Rp)

α : Intersep

β_i : Koefesien regresi

2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted-R²*).

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *Adjusted-R²* adalah antara 0 dan 1 ($0 < R < 1$). Semakin besar nilai *Adjusted-R²*, semakin besar kemampuan variabel bebas (variabel independen) menjelaskan variabel terikat (variabel dependen).

Semakin besar koefisien determinasinya maka semakin besar variasi variabel independennya mempengaruhi variabel dependennya.

1. Uji Statistik F.

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai sig F $< 0,05$, maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Statistik *t*.

Uji statistik *t* dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria Hipotesis diterima adalah:

- Jika nilai sig $< 0,05$.
- Jika koefisien regresi searah dengan hipotesis.